

# ANALISIS TARIF PARKIR BERDASARKAN ABILITY TO PAY DAN WILLINGNES TO PAY DI LUWES LOJIWETAN SURAKARTA

Sabila Rahmatika<sup>1)</sup>, Agus Sumarsono<sup>2)</sup>, Slamet Jauhari Legowo<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program S1 Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret

<sup>2) 3)</sup>Pengajar Program Studi Teknik Sipil Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami No. 36A Surakarta 57126. Telp: 0271647069. Email: [sabila.rahmatika@gmail.com](mailto:sabila.rahmatika@gmail.com)

## Abstract

*Lojiwetan Luwes is one of the businesses area that invite the attraction of vehicle movement, requiring sufficient parking facilities with the community's rates. The purpose of this study was to determine the characteristics of parking users, parking user perceptions of parking facilities, ATP and WTP for parking users at Luwes Lojiwetan. The location of this research is the parking facilities of two-wheeled and four-wheeled vehicles in Luwes Lojiwetan Surakarta with survey time on one weekday and one weekend. The results of the analysis carried out showed that there were no significant differences between the characteristics and perceptions of parking users in Luwes Lojiwetan on weekdays and weekends. The ATP value for the first two-wheeled vehicles for the first hour is Rp. 5.370 and for the next hour Rp. 3.321. The ATP value of four-wheeled vehicles for the first hour is IDR 10.090 and for the next hour is IDR 6.771. The WTP value of two-wheeled vehicles for the first hour is IDR 1.449 and the next hour is IDR 680. The WTP value of four-wheeled vehicles for the first hour is IDR 2.838 and for the next hour is IDR 1.148. ATP value > WTP so that in this condition parking users are called choice riders, because the ability to pay is higher than the willingness to pay parking users.*

*Keywords : parking fare, ATP, WTP*

## Abstrak

Luwes Lojiwetan, merupakan salah satu daerah bisnis yang mengundang tarikan pergerakan yang cukup tinggi, sehingga membutuhkan fasilitas parkir yang memadai dengan tarif parkir yang sesuai dengan kemampuan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan persepsi pengguna parkir serta nilai ATP dan WTP pengguna parkir di Luwes Lojiwetan. Penelitian ini dilakukan di basement parkir Luwes Lojiwetan Surakarta dengan waktu penelitian pada satu hari kerja dan satu hari akhir pekan. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara karakteristik dan persepsi pengguna parkir di Luwes Lojiwetan pada hari kerja maupun akhir pekan. Nilai ATP untuk kendaraan roda dua jam pertama adalah sebesar Rp 5.370 dan untuk jam selanjutnya sebesar Rp 3.321. Nilai ATP kendaraan roda empat untuk jam pertama sebesar Rp 10.090 dan untuk jam berikutnya sebesar Rp 6.771. Sedangkan untuk nilai WTP kendaraan roda dua untuk jam pertama adalah Rp 1.449 dan jam berikutnya adalah Rp 680. Nilai WTP kendaraan roda empat untuk jam pertama adalah Rp 2.838 dan untuk jam berikutnya adalah Rp 1.148. Nilai ATP > WTP sehingga pada kondisi ini pengguna parkir disebut sebagai *choice riders*, karena kemauan membayar pengguna parkir lebih tinggi dari pada kemampuan membayar pengguna parkir.

Kata Kunci: tarif parkir, ATP, WTP

## PENDAHULUAN

Luwes Loji Wetan yang terletak di Jalan Demangan, Kedung Lumbu, Kecamatan Pasar Kliwon, merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang mengundang tarikan pergerakan kendaraan cukup tinggi di Kota Surakarta, oleh karenanya pengelola Luwes Loji Wetan sudah menyediakan fasilitas lahan parkir di luar badan jalan (*basement*) agar pengunjung merasa nyaman untuk datang. Tarif parkir yang berlaku pada tahun 2019 di Luwes Loji Wetan menggunakan sistem tarif rata (*flat*) yaitu sebesar Rp1.000,- untuk motor dan Rp 2.000,- untuk mobil. Tarif ini berlaku sekali parkir dan tidak ada kenaikan tarif tiap jam. Penetapan tarif ini mengikuti

kebijakan internal manajemen Luwes Lojiwetan di mana pengelolaan parkir dikelola oleh pengelola internal Luwes Lojiwetan.

Ruang parkir untuk pengunjung Luwes Lojiwetan terletak di lantai *basement*, dimana kondisi ruang yang tersedia cukup kecil untuk bisa menampung seluruh kendaraan pengunjung yang datang, terutama di waktu-waktu ramai seperti akhir pekan. Sehingga jika terjadi kepadatan ruang parkir, pengguna parkir jenis kendaraan mobil akan dialihkan untuk menggunakan lahan parkir di pinggir badan jalan.

Dibandingkan dengan pusat perbelanjaan lain di Kota Surakarta tarif parkir di Luwes Lojiwetan relatif lebih murah karena tidak ada peningkatan tarif per jam, sehingga tidak ada selisih tarif antara pengendara yang parkir kendaraannya dalam waktu sebentar dengan pengendara yang parkir dalam waktu yang lama. Oleh karena itu terdapat kemungkinan perbedaan antara kemampuan membayar (*Ability to Pay*) dengan kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) yang juga dipengaruhi oleh karakteristik dan persepsi pengunjung Luwes Lojiwetan.

Karakteristik pengunjung yang dimaksud adalah jenis kelamin, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, serta keperluan pengunjung mengunjungi Luwes Lojiwetan. Sedangkan persepsi pengunjung adalah pendapat pengunjung terhadap keamanan dan kenyamanan fasilitas parkir yang tersedia, yang diperkirakan dapat memengaruhi kesediaan pengguna parkir dalam membayar tarif parkir di Luwes Lojiwetan.

## LANDASAN TEORI

### Tarif Parkir

Tarif parkir merupakan retribusi atas penggunaan lahan parkir yang besarnya ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang selanjutnya ditetapkan di tingkat Kabupaten/Kota dengan peraturan daerah.

### *Ability to Pay (ATP)*

*Ability to Pay (ATP)* adalah kemampuan seseorang untuk membayar jasa pelayanan yang diterimanya berdasarkan pendapatan yang dianggap ideal. (O. Z. Tamin, dkk, 1999). Pendekatan yang dilakukan berdasarkan pada alokasi biaya transportasi, frekuensi kendaraan ke lokasi parkir dan lama waktu parkir.

Perhitungan nilai ATP parkir di Luwes Lojiwetan ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ATP_p = \frac{Ph \times Ppt \times Ptt}{Ft}$$
$$ATP_m = \frac{Ph \times Ppt \times Ptt}{Tp}$$

$ATP_p$  = *Ability to Pay* untuk satu jam pertama

$ATP_m$  = *Ability to Pay* untuk jam berikutnya

Ph = Total pendapatan keluarga per bulan (Rp/Bulan)

Ppt = Presentase biaya transportasi per bulan dari total penghasilan (%)

Ptt = Presentase biaya untuk retribusi parkir per bulan (%)

Ft = Frekuensi menggunakan fasilitas parkir di Luwes Lojiwetan per bulan

Tp = Lamanya menggunakan fasilitas parkir per bulan (jam/bulan)

### *Willingness to Pay (WTP)*

*Willingness to Pay (WTP)* adalah kesediaan pengguna mengeluarkan imbalan atas fasilitas yang telah dinikmatinya (O. Z. Tamin, 1999). Pendekatan yang digunakan didasarkan pada persepsi pengguna parkir terhadap fasilitas parkir yang tersedia.

Untuk menghitung WTP untuk jenis tarif parkir berdasarkan jenis pekerjaan dihitung dengan pendekatan rumus sebagai berikut:

$$WTP = \frac{\sum(a \times J)}{T}$$

- WTP = Besarnya WTP berdasarkan jenis pekerjaan pengguna fasilitas parkir  
A = Besarnya tarif yang dipilih pengguna fasilitas parkir  
J = Jumlah pengguna parkir yang memilih  
T = Jumlah pengguna parkir berdasarkan jenis pekerjaan

### **Hubungan ATP dan WTP**

Pelaksanaan dalam menentukan tarif sering terjadi benturan antara besarnya ATP dan WTP, kondisi tersebut diantaranya (Depkes, 2000) :

ATP lebih besar dari WTP

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar lebih besar daripada keinginan membayar jasa tersebut. Ini terjadi bila pengguna mempunyai penghasilan yang relative tinggi tetapi utilitas terhadap jasa tersebut relative rendah, pengguna pada kondisi ini disebut *choice riders*.

ATP lebih kecil dari WTP

Kondisi ini merupakan kebalikan dari kondisi yang diutarakan sebelumnya dimana keinginan pengguna untuk membayar jasa tersebut lebih besar daripada kemampuan membayarnya. Hal ini mungkin terjadi bagi pengguna yang mempunyai penghasilan relative rendah tetapi utilitas terhadap jasa angkutan sangat tinggi, sehingga keinginan pengguna untuk membayar jasa tersebut relative lebih dipengaruhi oleh utilitas, pada kondisi ini pengguna disebut *captive riders*.

ATP sama dengan WTP

Kondisi ini menunjukkan bahwa antara kemampuan dan keinginan membayar jasa tersebut adalah sama, pada kondisi ini terjadi keseimbangan utilitas pengguna dengan biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa tersebut.

### **Uji *Independent Sample T Test***

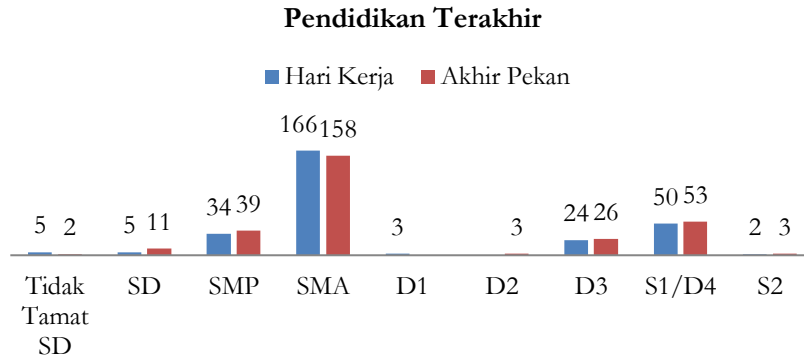
Uji *Independent Sample T Test* adalah uji untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

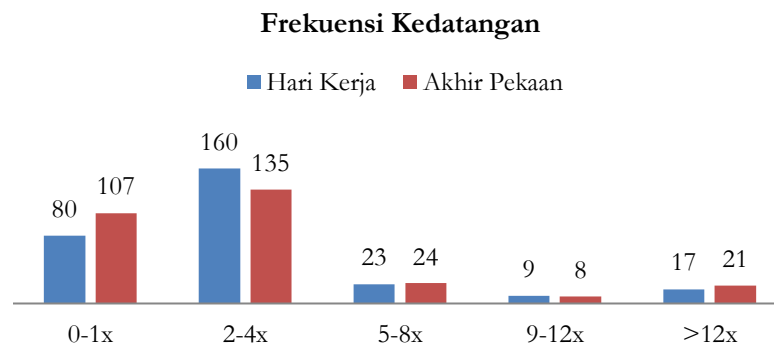
Berdasarkan hasil survey lapangan penelitian mengenai tarif parkir di Luwes Lojiwetan, menghasilkan bahwa rasio jenis kelamin pengguna kendaraan roda dua di dominasi oleh wanita, sedangkan untuk pengguna kendaraan roda empat tidak terlalu menunjukkan dominasi oleh salah satu jenis kelamin.

Karakteristik responden pengguna parkir kendaraan roda dua pada hari kerja dan akhir pekan di dominasi oleh wanita, dengan pekerjaan sebagai mahasiswa/pelajar, tingkat pendidikan terakhir SMA dan tujuan kedatangan ke Luwes Lojiwetan untuk berbelanja. Frekuensi kedatangan ke Luwes Lojiwetan rata-rata 2-4 kali per bulan, dengan lama parkir rata-rata 1-2 jam.

Karakteristik responden pengguna parkir kendaraan roda empat pada hari kerja tidak menunjukkan dominasi oleh salah satu jenis kelamin, sedangkan untuk jenis pekerjaan di dominasi oleh pekerjaan sebagai wiraswasta, tingkat pendidikan terakhir D4 atau S1 dan tujuan kedatangan ke Luwes Lojiwetan untuk berbelanja. Frekuensi kedatangan ke Luwes Lojiwetan rata-rata 2-4 kali per bulan, dengan lama parkir rata-rata kurang dari 1 jam.

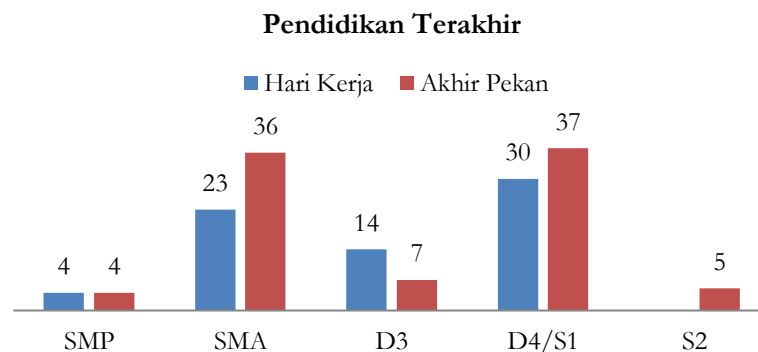


Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pendidikan Pengguna Parkir Kendaraan Roda Dua di Luwes Lojiwetan

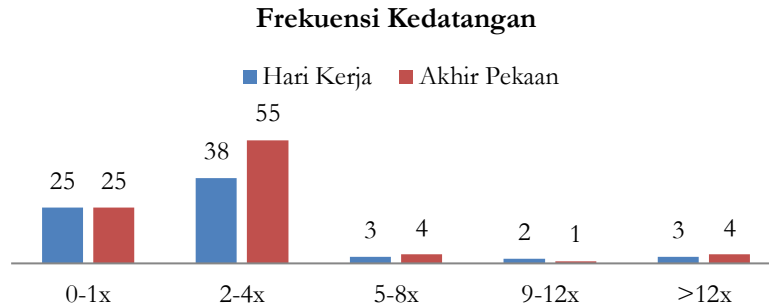


Gambar 2. Diagram Batang Frekuensi Kedatangan Pengguna Parkir Kendaraan Roda Dua ke Luwes Lojiwetan per Bulan

Karakteristik responden pengguna parkir kendaraan roda empat pada akhir pekan di dominasi oleh pria, dengan pekerjaan sebagai wiraswasta, tingkat pendidikan terakhir D4 atau S1 dan tujuan kedatangan ke Luwes Lojiwetan untuk berbelanja. Frekuensi kedatangan ke Luwes Lojiwetan rata-rata 2-4 kali per bulan, dengan lama parkir rata-rata 1-2 jam.



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pendidikan Pengguna Parkir Roda Empat di Luwes Lojiwetan



Gambar 4. Diagram Batang Ferkuensi Kedatangan Pengguna Parkir Kendaraan Roda Empat di Luwes Lojiwetan

Responden pengguna parkir kendaraan roda dua dan roda empat pada hari kerja dan akhir pekan berpendapat bahwa tingkat keamanan parkir di Luwes Lojiwetan Cukup Aman, ditinjau dari jarak pandang pengemudi saat melewati ramp, keamanan saat bermanuver dan kesigapan petugas parkir yang membantu melayani parkir. Responden pengguna parkir kendaraan roda dua dan roda empat pada hari kerja dan akhir pekan berpendapat bahwa tingkat kenyamanan parkir di Luwes Lojiwetan Cukup Nyaman, ditinjau dari kemudahan dalam mencari tempat parkir, jarak dari lokasi parkir ke dalam toserba, dan kebersihan lokasi parkir.

Responden pengguna parkir kendaraan roda dua dan roda empat pada hari kerja dan akhir pekan berpendapat bahwa Tarif Parkir yang diberlakukan di Luwes Lojiwetan sudah sesuai dengan standar tarif parkir yang tidak terlalu murah dan tidak terlalu mahal.

Tabel 1 Tabulasi Jumlah Pendapatan dan Pekerjaan Pengguna Parkir Kendaraan Roda Dua pada Hari Kerja di Luwes Lojiwetan

Pekerjaan	Pendapatan					Total
	<1 jt	1-2 jt	2-3 jt	3-4 jt	>4 jt	
Wiraswasta	3	29	12	7	13	64
Pegawai	5	25	18	8	5	61
IRT	14	16	8	6	5	49
Pensiunan	0	0	1	0	0	1
Perawat	0	0	1	0	0	1
Mahasiswa/Pelajar	41	31	2	1	0	75
Pengangguran	12	2	0	1	0	15
PNS	0	0	0	0	1	1
Guru	1	8	2	1	1	13
Bidan	0	1	0	0	0	1
Apoteker	0	1	0	0	0	1
Buruh	1	0	2	0	0	3
Ojol	0	0	1	0	0	1
Montir	0	1	1	1	0	3
Jumlah	77	114	48	25	25	289

Contoh perhitungan ATP untuk pengguna parkir kendaraan roda dua pada hari kerja:  
ATP tarif parkir jam pertama untuk jenis pekerjaan wiraswasta:

$$ATP_p = \frac{\text{Pendapatan rata-rata/bulan} \times \% \text{ biaya transportasi/bulan} \times \% \text{ biaya parkir/bulan}}{\text{Frekuensi menggunakan parkir di Luwes Lojiwetan per bulan}}$$

$$ATP_p = \frac{Rp\ 3.179.688 \times 13\% \times 8\%}{5}$$

$$ATP_p = Rp\ 7.007$$

ATP tarif parkir jam selanjutnya untuk jenis pekerjaan wiraswasta:

$$ATP_p = \frac{\text{Pendapatan rata-rata/bulan} \times \% \text{ biaya transportasi/bulan} \times \% \text{ biaya parkir/bulan}}{\text{Lama waktu menggunakan parkir di Luwes Lojiwetan}}$$

$$ATP_p = \frac{Rp\ 3.179.688 \times 13\% \times 8\%}{7.5}$$

$$ATP_p = Rp\ 4.312$$

Tabel 2 Tabulasi Jumlah Pendapatan dan Pekerjaan Pengguna Parkir Kendaraan Roda Dua pada Akhir Pekan di Luwes Lojiwetan

Pekerjaan	Pendapatan					Total
	<1 jt	1-2 jt	2-3 jt	3-4 jt	>4 jt	
Wiraswasta	5	17	7	5	8	42
Pegawai	7	37	17	5	5	71
IRT	13	19	6	2	3	43
Pensiunan	0	0	1	0	0	1
Supir	1	2	0	0	0	3
Petani	0	1	0	0	0	1
Mahasiswa	54	25	8	1	0	88
Pengangguran	6	2	0	0	0	8
PNS	0	0	2	1	3	6
Dokter Muda	1	0	0	0	0	1
Guru	6	5	0	2	0	13
Freelance	1	2	0	0	1	4
Apoteker	0	1	1	0	0	2
Buruh	4	3	3	0	0	10
Perawat	0	0	1	1	0	2
Jumlah	98	114	46	17	20	295

Contoh perhitungan ATP untuk pengguna parkir kendaraan roda dua pada akhir pekan:

ATP tarif parkir jam pertama untuk jenis pekerjaan wiraswasta:

$$ATP_p = \frac{\text{Pendapatan rata-rata/bulan} \times \% \text{ biaya transportasi/bulan} \times \% \text{ biaya parkir/bulan}}{\text{Frekuensi menggunakan parkir di Luwes Lojiwetan per bulan}}$$

$$ATP_p = \frac{Rp\ 3.023.810 \times 17\% \times 9\%}{5}$$

$$ATP_p = Rp\ 10.225$$

ATP tarif parkir jam selanjutnya untuk jenis pekerjaan wiraswasta:

$$ATP_m = \frac{\text{Pendapatan rata-rata/bulan} \times \% \text{ biaya transportasi/bulan} \times \% \text{ biaya parkir/bulan}}{\text{Lama waktu menggunakan parkir di Luwes Lojiwetan}}$$

$$ATP_m = \frac{Rp\ 3.023.810 \times 17\% \times 9\%}{7.9}$$

$$ATP_m = Rp\ 6.135$$

Tabel 3 Tabulasi Jumlah Pendapatan dan Pekerjaan Pengguna Parkir Kendaraan Roda Empat pada Hari Kerja di Luwes Lojiwetan

Pekerjaan	Pendapatan					Total
	<1 jt	1-2 jt	2-3 jt	3-4 jt	>4 jt	
Wiraswasta	1	3	2	8	15	29
Pegawai	0	3	1	1	6	11
IRT	1	2	6	3	9	21
Pensiunan	0	0	0	1	0	1
Supir	0	3	0	0	0	3
PNS	0	0	0	0	5	5
Guru	0	0	1	0	0	1
Jumlah	2	11	10	13	35	71

Contoh perhitungan ATP untuk pengguna parkir kendaraan roda empat pada hari kerja:

ATP tarif parkir jam pertama untuk jenis pekerjaan wiraswasta:

$$ATP_p = \frac{\text{Pendapatan rata-rata/bulan} \times \% \text{ biaya transportasi/bulan} \times \% \text{ biaya parkir/bulan}}{\text{Frekuensi menggunakan parkir di Luwes Lojiwetan per bulan}}$$

$$ATP_p = \frac{Rp\ 5.448.276 \times 20\% \times 4\%}{4}$$

$$ATP_p = Rp\ 8.579$$

ATP tarif parkir jam selanjutnya untuk jenis pekerjaan wiraswasta:

$$ATP_p = \frac{\text{Pendapatan rata-rata/bulan} \times \% \text{ biaya transportasi/bulan} \times \% \text{ biaya parkir/bulan}}{\text{Lama waktu menggunakan parkir di Luwes Lojiwetan}}$$

$$ATP_p = \frac{Rp\ 5.448.276 \times 20\% \times 4\%}{6.2}$$

$$ATP_p = Rp\ 5.408$$

Tabel 4 Tabulasi Jumlah Pendapatan dan Pekerjaan Pengguna Parkir Kendaraan Roda Empat pada Akhir Pekan di Luwes Lojiwetan

Pekerjaan	Pendapatan					Total
	<1 jt	1-2 jt	2-3 jt	3-4 jt	>4 jt	
Wiraswasta	0	6	7	5	13	31
Pegawai	1	4	5	4	10	24
Terapis	0	0	1	0	0	1
IRT	1	4	1	1	2	9
Pensiunan	0	0	2	0	0	2
Supir	0	2	0	0	0	2
Mahasiswa/Pelajar	0	1	1	1	1	4
Pengangguran	0	1	1	0	0	2
PNS	0	0	1	3	7	11
Dokter	0	0	0	0	1	1
Guru	0	0	1	0	0	1
TNI	0	0	0	0	1	1
Jumlah	2	18	20	14	35	89

Contoh perhitungan ATP untuk pengguna parkir kendaraan roda empat pada akhir pekan:

ATP tarif parkir jam pertama untuk jenis pekerjaan wiraswasta:

$$ATP_p = \frac{\text{Pendapatan rata-rata/bulan} \times \% \text{ biaya transportasi/bulan} \times \% \text{ biaya parkir/bulan}}{\text{Frekuensi menggunakan parkir di Luwes Lojiwetan per bulan}}$$

$$ATP_p = \frac{Rp\ 4.774.194 \times 17\% \times 5\%}{4}$$

$$ATP_p = Rp\ 8.770$$

ATP tarif parkir jam selanjutnya untuk jenis pekerjaan wiraswasta:

$$ATP_p = \frac{\text{Pendapatan rata-rata/bulan} \times \% \text{ biaya transportasi/bulan} \times \% \text{ biaya parkir/bulan}}{\text{Lama waktu menggunakan parkir di Luwes Lojiwetan}}$$

$$ATP_p = \frac{Rp\ 4.774.194 \times 17\% \times 5\%}{8,6}$$

$$ATP_p = Rp\ 4.769$$

Dari hasil perhitungan untuk pengguna parkir kendaraan roda dua pada hari kerja didapatkan ATP jam pertama sebesar Rp 4.568, ATP pada jam berikutnya sebesar Rp 2.906, WTP pada jam pertama sebesar Rp 1.446, dan WTP pada jam berikutnya sebesar Rp 651. Sedangkan untuk pengguna kendaraan roda dua pada akhir pekan didapatkan ATP jam pertama sebesar Rp 6.173, ATP jam berikutnya sebesar Rp 3.736, WTP jam pertama sebesar Rp 1.451, dan WTP pada jam berikutnya sebesar Rp 710. Besar ATP rata-rata jam pertama untuk pengguna parkir kendaraan roda dua adalah Rp 5.370, ATP rata-rata jam berikutnya sebesar Rp 3.321, WTP rata-rata jam pertama sebesar Rp 1.449, dan WTP rata-rata jam berikutnya sebesar Rp 680.

Dari hasil perhitungan untuk pengguna parkir kendaraan roda empat pada hari kerja didapatkan ATP jam pertama sebesar Rp 9.976, ATP pada jam berikutnya sebesar Rp 7.466, WTP pada jam pertama sebesar Rp 2.789, dan WTP pada jam berikutnya sebesar Rp 1.134. Sedangkan untuk pengguna kendaraan roda empat pada akhir pekan didapatkan ATP jam pertama sebesar Rp 10.204, ATP jam berikutnya sebesar Rp 6.075, WTP jam pertama sebesar Rp 2.888, dan WTP pada jam berikutnya sebesar Rp 1.163. Besar ATP rata-rata jam pertama untuk pengguna parkir kendaraan roda empat adalah Rp 10.090, ATP rata-rata jam berikutnya sebesar Rp 6771, WTP rata-rata jam pertama sebesar Rp 2.838, dan WTP rata-rata jam berikutnya sebesar Rp 1.148.

Terdapat perbedaan yang sangat terlihat antara ATP pengguna parkir kendaraan roda dua maupun roda empat terhadap tarif parkir yang berlaku di Luwes Lojiwetan saat ini, dimana kemampuan membayar parkir pengguna parkir lebih tinggi dari tarif parkir yang berlaku di Luwes Lojiwetan saat ini, yaitu untuk kendaraan roda dua sebesar Rp 1.000 dan tarif untuk kendaraan roda empat sebesar Rp 2.000. Sedangkan untuk besar WTP pengguna parkir kendaraan roda dua dan roda empat juga lebih tinggi dari tarif parkir yang berlaku.

Pengguna Parkir pada kondisi ini disebut sebagai *choicce riders*, dimana kemampuan membayar pengguna parkir lebih besar dari keinginan membayar pengguna parkir di Luwes Lojiwetan. Hal ini bisa disebabkan karena penghasilan pengguna parkir relatif tinggi, tetapi utilitas terhadap jasa parkir di Luwes Lojiwetan relatif rendah.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilakukan kenaikan tarif maksimal Rp 500 untuk tiap jenis kendaraan dan terdapat peluang untuk diberlakukannya tarif progresif baik untuk kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dengan dibarengi dengan perbaikan fasilitas dan pelayanan parkir di Luwes Lojiwetan. Pemberlakuan tarif progresif ini sebagai salah satu upaya agar pengguna parkir dapat memperkirakan lama waktu parkir, sehingga dapat memperlancar sirkulasi parkir di Luwes Lojiwetan.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel dibawah ini :



Tabel 5 Perbandingan Besar ATP, WTP, dan tarif yang berlaku

Jenis Kendaraan	Hari Kerja	Akhir Pekan	Rata-rata	Tarif yang Berlaku (flat)	
Roda Dua	ATP jam pertama	Rp4,568	Rp6,173	Rp5,370	Rp 1,000
	ATP jam berikutnya	Rp2,906	Rp3,736	Rp3,321	
	WTP jam pertama	Rp1,446	Rp1,451	Rp1,449	
	WTP jam berikutnya	Rp651	Rp710	Rp680	
Roda Empat	ATP jam pertama	Rp9,976	Rp10,204	Rp10,090	Rp 2,000
	ATP jam berikutnya	Rp7,466	Rp6,075	Rp6,771	
	WTP jam pertama	Rp2,789	Rp2,888	Rp2,838	
	WTP jam berikutnya	Rp1,134	Rp1,163	Rp1,148	

Setelah dilakukan Uji *Independent T Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai ATP dan WTP tiap jenis kendaraan di hari kerja dan akhir pekan didapatkan nilai *Sig. (2-tailed)* untuk ATP jam pertama kendaraan roda dua sebesar 0.175, sedangkan untuk kendaraan roda empat sebesar 0.404. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk ATP jam berikutnya kendaraan roda dua sebesar 0.56, sedangkan untuk kendaraan roda empat sebesar 0.051. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk WTP jam pertama kendaraan roda dua sebesar 0,427, sedangkan untuk kendaraan roda empat sebesar 0,334. Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk WTP jam berikutnya kendaraan roda dua sebesar 0.482, sedangkan untuk kendaraan roda empat sebesar 0,462. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0.025 diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang disandingkan, sehingga dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai yang signifikan antara ATP dan WTP semua jenis kendaraan di hari kerja maupun di akhir pekan, sehingga tidak perlu dilakukan penerapan perbedaan tarif antara hari kerja maupun akhir pekan.

## SIMPULAN

1. Karakteristik pengguna parkir kendaraan roda dua di dominasi oleh wanita dengan jenis pekerjaan mahasiswa/pelajar, pendidikan terakhir SMA/ sederajat, sedangkan untuk pengguna parkir kendaraan roda empat di dominasi oleh pria, dengan jenis pekerjaan wiraswasta, dan pendidikan terakhir D4/S1. Tujuan kedatangan pengguna parkir roda dua dan roda empat adalah berbelanja, dengan frekuensi parkir 2-4 kali per bulan dan lama parkir 1-2 jam.
2. Terdapat persamaan persepsi pengguna parkir kendaraan roda dua dan roda empat yaitu mengenai keamanan parkir yaitu cukup nyaman, kenyamanan parkir cukup nyaman, dan besar tarif yang berlaku adalah biasa saja tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.
3. Nilai ATP baik kendaraan roda dua dan roda empat lebih besar dari nilai WTP, pada kondisi ini pengguna parkir disebut *choice riders*, hal ini disebabkan karena kemauan membayarnya relatif tinggi sedangkan nilai utilitas untuk jasa tersebut relative rendah. Sedangkan nilai ATP dan WTP kendaraan roda dua dan roda empat lebih besar daripada tarif yang berlaku di Luwes Lojiwetan saat ini, sehingga memungkinkan untuk dilakukan kenaikan tarif parkir.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Ir. Agus Sumarsono MT., dan Slamet Jauhari Legowo, ST., MT., yang selama ini telah membimbing, memberi arahan, dan masukan dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Depkes, 2000. Pedoman Penetapan Premi JPKM.
- Nurani, Andita C., 2012. *Analisis Tarif Parkir berdasarkan Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) di Solo Square*. Skripsi. Surakarta: Program Studi Teknik Sipil UNS.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Ridwan, U., Priyanto, S., Supama, L. B., 2018. *Analisis Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) Pengguna Sepeda Motor, Mobil, dan Bus di Wilayah Yogyakarta dan Bantul terhadap Pengoperasian Kereta Api Perkotaan*. Jurnal Riset Daerah. XVII (1) : 2968.
- Rigiar, Nimatomi K. P., 2012. *Analisis Tarif Parkir berdasarkan Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) di Pasar Legi Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Program Studi Teknik Sipil UNS.
- Sholeh, Sigit M., 2012. *Analisis Tarif Patkit berdasarkan Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) pada Kawasan Pasar Gede Surakarta (Mengacu pada Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 9/2011)*. Skripsi. Surakarta: Program Studi Teknik Sipil UNS.
- Tamin, O. Z. dkk., 1999. *Studi Evaluasi Tarif Angkutan Umum dan Analisis Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) di DKI Jakarta*. Jurnal Transportasi FTSPT. Bandung.
- Tamin, O. Z., 2008. *Perencanaan, Pemodelan dan Rekayasa Transportasi*. Edisi Ketiga. ITB. Bandung
- Warok, Achmad I. 2012 *Analisis Kebijakan Parkir untuk Meningkatkan Transport Demand Management (Studi Kasus Off-Street Parking di Kawasan Jalan MH Thamrin Jakarta)*. Tesis Magister. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wijaya, Nita N., 2011, *Evaluasi Tarif Parkir berdasarkan Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP) di Stasiun Solo Balapan*. Skripsi. Surakarta: Program Studi Teknik Sipil UNS.